

# Gerakan Cerdas Finansial: Penguatan Literasi Matematika dalam Manajemen Uang Saku Siswa di SMKS 2 Delima Sari Tiga Juhar

<sup>1)</sup>Risa Kartika Lubis\*, <sup>2)</sup>Desi Vinsensia, <sup>3)</sup>Yulia Utami, Siti Zarina<sup>4)</sup>, Nadiyahatul Jannah<sup>5)</sup>

<sup>1,3,4,5)</sup>Bisnis Digital , STMIK Pelita Niusantara, Medan, Indonesia

<sup>2)</sup>Teknik Informatika , STMIK Pelita Niusantara, Medan, Indonesia

Email Penulis: [Risamm88@yahoo.com](mailto:Risamm88@yahoo.com), [desivinsensia87@gmail.com](mailto:desivinsensia87@gmail.com), [yuliautami14071990@gmail.com](mailto:yuliautami14071990@gmail.com)

Email Korespondensi: [Risamm88@yahoo.com](mailto:Risamm88@yahoo.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Literasi Finansial Literasi Matematika Manajemen Uang saku Siswa Keuangan Pribadi	Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi finansial siswa melalui pendekatan berbasis literasi matematika dalam pengelolaan uang saku sehari-hari. Sasaran kegiatan ini adalah siswa SMKS 2 Delima Sari Tiga Juhar yang masih menghadapi kesulitan dalam merencanakan, mencatat, dan mengevaluasi penggunaan uang saku secara bijak. Masalah ini berdampak pada kebiasaan konsumtif, kurangnya budaya menabung, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif dengan kombinasi ceramah interaktif, simulasi manajemen keuangan sederhana, pengisian jurnal keuangan harian, serta evaluasi numerik berbasis soal-soal kontekstual matematika. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan literasi finansial siswa, pelaksanaan pelatihan literasi matematika terapan dalam konteks keuangan pribadi, serta evaluasi efektivitas melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keuangan pribadi seperti anggaran, prioritas pengeluaran, dan pentingnya menabung. Peningkatan ini terukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test dengan rerata kenaikan sebesar 32%. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penguatan literasi matematika dalam konteks keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan manajemen uang saku siswa. Gerakan Cerdas Finansial terbukti efektif dalam menanamkan pola pikir hemat, terencana, dan logis dalam penggunaan uang sejak usia sekolah
<b>Keywords:</b> Financial literacy Mathematical literacy Pocket money management Students Personal finance	<b>ABSTRACT</b> The purpose of this community service activity is to improve students' financial literacy through a mathematical literacy-based approach in managing daily pocket money. The target of this activity is students of SMKS 2 Delima Sari Tiga Juhar who still face difficulties in planning, recording, and evaluating the use of pocket money wisely. This problem has an impact on consumer habits, lack of savings culture, and low awareness of the importance of early financial planning. The method used in this activity is a participatory educational approach with a combination of interactive lectures, simple financial management simulations, filling out daily financial journals, and numerical evaluations based on contextual mathematical questions. The stages of the activity include identifying students' financial literacy needs, implementing applied mathematical literacy training in the context of personal finance, and evaluating effectiveness through pre-tests and post-tests. The results of the activity showed an increase in students' understanding of basic personal financial concepts such as budgets, spending priorities, and the importance of saving. This increase was measured through a comparison of the results of the pre-test and post-test with an average increase of 32%. The conclusion of this activity is that strengthening mathematical literacy in the context of finance has a positive impact on improving students' pocket money management abilities. The Financial Intelligence Movement has proven effective in instilling a thrifty, planned, and logical mindset in using money from school age.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin dinamis menuntut kemampuan generasi muda untuk tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (life skills) yang kuat, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan pribadi. Di tengah maraknya budaya konsumtif dan kemudahan akses terhadap transaksi digital, banyak remaja, khususnya siswa sekolah menengah, belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya manajemen keuangan sejak dini. Pengelolaan uang saku yang tepat bukan hanya berdampak pada kestabilan ekonomi personal, namun juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan menabung.

Literasi finansial adalah salah satu kompetensi penting abad 21 yang harus ditanamkan sejak usia sekolah. Menurut Albertus dan Vhalery (2020), literasi finansial mencakup kemampuan memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal penganggaran, menabung, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Namun demikian, studi yang dilakukan oleh Haekal (2021) menunjukkan bahwa literasi finansial di kalangan pelajar di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini menunjukkan urgensi untuk melakukan intervensi melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan konteks dan usia pelajar.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pelajar. Sebagai contoh, penelitian oleh Magfiroh dan Risfiandina (2024) melalui pelatihan pengelolaan keuangan bagi siswa SMA menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menabung dan mencatat pengeluaran harian. Sementara itu, program yang dilakukan oleh Sugiharti (2019) menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan simulasi keuangan mini, dan berhasil membentuk kebiasaan positif pada siswa terhadap perencanaan keuangan.

Namun, sebagian besar program tersebut masih memisahkan pembelajaran keuangan dengan mata pelajaran formal seperti matematika. Padahal, penguatan literasi matematika yang kontekstual dapat menjadi jembatan efektif untuk menanamkan pemahaman keuangan yang aplikatif. Matematika bukan hanya pelajaran angka, melainkan alat berpikir logis, analitis, dan sistematis yang sangat relevan dalam menyusun anggaran, menghitung pengeluaran, dan merancang tabungan. Dalam konteks ini, pendekatan integratif antara literasi finansial dan literasi matematika belum banyak dikembangkan secara optimal, khususnya di sekolah kejuruan yang sangat potensial dalam menanamkan kecakapan hidup (Widiawati M, 2020).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara spesifik adalah:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan menabung.
2. Mengintegrasikan keterampilan numerik berbasis literasi matematika dalam praktik pengelolaan uang saku secara kontekstual.
3. Menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam penggunaan uang saku melalui pelatihan dan simulasi langsung.
4. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelatihan melalui pre-test dan post-test, serta analisis kualitas rencana keuangan sederhana yang disusun oleh siswa.

Tujuan ini menjadi dasar dalam menyusun indikator keberhasilan kegiatan, yaitu melalui peningkatan skor pemahaman siswa (kuantitatif) serta perubahan sikap dan perilaku keuangan (kualitatif). Penilaian kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, observasi keterlibatan siswa dalam simulasi, serta analisis lembar kerja rencana keuangan yang mereka susun.

Melalui pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pola pikir dan kebiasaan siswa dalam mengelola uang. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian penting dalam membangun dasar generasi muda yang cerdas finansial dan logis secara matematis sejak dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada peningkatan literasi finansial siswa melalui pendekatan penguatan literasi matematika kontekstual dalam manajemen uang saku di SMKS 2 Delima Sari Tiga Juhar. Sekolah ini dipilih karena mayoritas siswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan belum mendapatkan edukasi yang cukup mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Dengan mengintegrasikan pelatihan literasi matematika dalam konteks nyata keuangan sehari-hari, diharapkan siswa mampu menerapkan konsep matematika secara praktis dan mengelola uang sakunya secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

## II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam program ini adalah: Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi finansial dan literasi matematika terapan dalam kehidupan sehari-hari. Dan Bagaimana efektivitas program "Gerakan Cerdas Finansial" dalam meningkatkan kemampuan siswa mengelola uang saku melalui pendekatan matematika praktis.



Gambar1: SMKS 2 Delima Sari Kecamatan Tiga Juhar Kabupaten Serdang Bedagai

## III. METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif yang dikombinasikan dengan metode pelatihan berbasis praktik dan reflektif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami secara teoritis konsep manajemen keuangan pribadi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari melalui penguatan literasi matematika.

### 1. Observasi dan Identifikasi Masalah Awal

Langkah pertama yang dilakukan adalah observasi terhadap kondisi siswa, termasuk wawancara singkat dengan guru pendamping serta penyebaran angket awal kepada siswa. Tujuannya adalah:

- Mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa terhadap pengelolaan uang saku.
- Menentukan sejauh mana integrasi konsep matematika telah diterapkan dalam kehidupan finansial siswa.

Alasan penggunaan: Tahapan ini penting untuk mendapatkan pemetaan awal dan menyesuaikan materi pelatihan agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

### 2. Metode Pelatihan Interaktif (Ceramah Edukatif dan Diskusi Terbimbing)

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi dasar mengenai literasi keuangan dan literasi matematika terapan. Materi mencakup:

- Pentingnya menabung
- Perbedaan kebutuhan dan keinginan
- Perencanaan anggaran
- Penggunaan tabel matematika untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan

Alasan penggunaan: Ceramah interaktif memberikan landasan teori secara ringkas, sedangkan diskusi membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam memahami materi.

### 3. Simulasi Pengelolaan Uang Saku dengan Pendekatan Literasi Matematika

Siswa diberikan lembar kerja (worksheet) untuk melakukan simulasi pengelolaan uang saku harian dan mingguan. Kegiatan ini menggunakan:

- Tabel anggaran sederhana (pemasukan dan pengeluaran)
- Grafik batang untuk menggambarkan pengeluaran
- Perhitungan sisa uang dan perencanaan tabungan

Alasan penggunaan: Simulasi membantu siswa mengaplikasikan langsung konsep matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, dan persentase dalam konteks kehidupan nyata.

#### 4. Penggunaan Jurnal Harian Finansial Siswa

Selama beberapa hari, siswa diminta mengisi jurnal keuangan harian yang memuat pemasukan, pengeluaran, kebutuhan mendesak, dan keinginan konsumtif. Jurnal ini dibahas dan direfleksikan bersama dalam sesi tindak lanjut.

Alasan penggunaan: Metode reflektif ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pola konsumsi mereka dan mendorong perubahan sikap terhadap pengelolaan uang.

#### 5. Evaluasi Efektivitas Kegiatan (Pre-Test dan Post-Test)

Untuk mengetahui dampak kegiatan, dilakukan evaluasi dengan memberikan soal pre-test dan post-test. Soal meliputi:

- Pemahaman konsep dasar pengelolaan keuangan
- Soal numerik berbasis kasus keuangan sehari-hari
- Analisis data pengeluaran dalam bentuk soal matematika sederhana

Alasan penggunaan: Evaluasi ini memberikan ukuran kuantitatif atas peningkatan pengetahuan siswa dan keberhasilan metode yang diterapkan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan "Gerakan Cerdas Finansial" dilaksanakan selama tiga minggu di SMKS 2 Delima Sari, yang melibatkan 30 siswa kelas XI sebagai peserta. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama:

- Sosialisasi dan Pre-Test
- Workshop dan Pendampingan
- Simulasi Manajemen Uang Saku dan Evaluasi

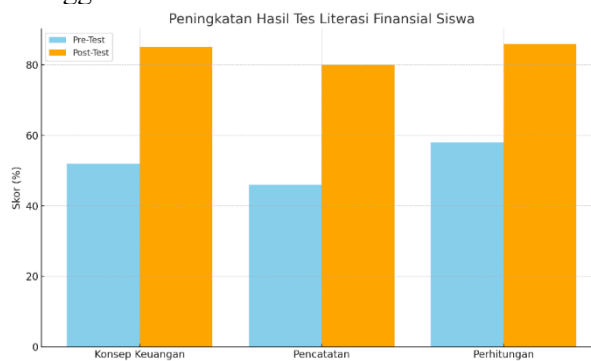
Kegiatan dilakukan secara interaktif dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana siswa diajak menghubungkan materi matematika dasar dengan kehidupan finansial sehari-hari.

#### Hasil Kegiatan

##### a. Hasil Pre-Test dan Post-Test Literasi Finansial

Untuk mengukur efektivitas program, dilakukan pengujian awal dan akhir terkait pemahaman siswa terhadap:

- Konsep literasi keuangan dasar
- Kemampuan menghitung pengeluaran dan menabung
- Kemampuan membuat anggaran sederhana



Gambar 2. Hasil Tes Literasi Finansial

Tabel 1 Hasil Kegiatan PKM

Indikator	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan
Pemahaman konsep uang saku	52,3%	84,6%	+32,3%
Pencatatan dan perencanaan uang	45,7%	80,2%	+34,5%
Aritmetika dalam konteks keuangan	58,0%	85,5%	+27,5%

**Interpretasi:** Terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan secara signifikan setelah pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam hal kemampuan merencanakan dan mencatat pengeluaran.

*Pelaksanaan program Gerakan Cerdas Finansial: Penguatan Literasi Matematika dalam Manajemen Uang Saku Siswa di SMKS 2 Delima Sari Tiga Juhar berhasil menghasilkan sejumlah temuan ilmiah yang kuat dan didukung oleh data kuantitatif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test pada tiga indikator*

utama, yakni: pemahaman konsep uang saku, keterampilan pencatatan dan perencanaan, serta kemampuan aritmetika dalam konteks keuangan.

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Uang Saku (+32,3%)

Siswa mengalami peningkatan signifikan dalam memahami konsep dasar keuangan pribadi, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya anggaran, serta kesadaran menabung. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas kini mulai memiliki pola pikir finansial yang lebih logis dan terstruktur.

Temuan ini konsisten dengan Arafat Y (2023), yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan sejak usia sekolah secara signifikan meningkatkan literasi dan sikap keuangan siswa.

2. Peningkatan Keterampilan Pencatatan dan Perencanaan (+34,5%)

Data menunjukkan peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pencatatan dan perencanaan keuangan. Setelah mengikuti pelatihan:

- 75% siswa mulai menyusun rencana pengeluaran mingguan,
- 68% siswa aktif mencatat pengeluaran harian, dan
- 60% siswa menyalurkan uang saku secara terencana.

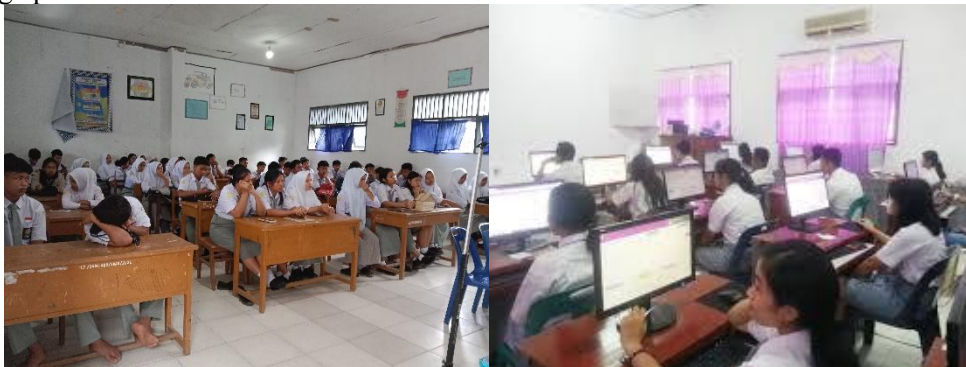
Perubahan perilaku ini menunjukkan keberhasilan pendekatan berbasis edukasi reflektif dan simulatif, di mana siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kebiasaan harian. Ini mendukung hasil Waluyo, (2019) yang menyatakan bahwa literasi finansial yang dikombinasikan dengan latihan praktik dapat mengubah pola konsumsi dan menumbuhkan kebiasaan menabung.

3. Peningkatan Aritmetika dalam Konteks Keuangan (+27,5%)

Penguatan literasi matematika dalam konteks keuangan menunjukkan hasil positif. Siswa mampu:

- Menggunakan operasi matematika dasar (penjumlahan, pengurangan, persentase),
- Menyusun tabel anggaran dan grafik batang pengeluaran, serta
- Menganalisis efisiensi pengeluaran menggunakan soal-soal kontekstual.

Kemampuan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman matematis, tetapi juga kemampuan berpikir logis dan analitis dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini mendukung literatur Janah (2019) yang menekankan efektivitas pendekatan literasi matematika kontekstual dalam membentuk keterampilan finansial yang aplikatif.



Gambar 3 : Kegiatan PKM

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian serupa sebelumnya, program ini memiliki keunggulan karena:

- Menggunakan gabungan antara edukasi finansial dan numerasi matematika, sehingga hasilnya tidak hanya berdampak pada pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan praktis dan sikap siswa.
- Menggunakan evaluasi kuantitatif (skor) dan kualitatif (jurnal dan wawancara siswa), yang memberikan gambaran utuh terhadap perubahan kognitif dan afektif siswa.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep Keuangan Pribadi

Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, dan pentingnya

- menabung. Hal ini dibuktikan melalui kenaikan skor pre-test ke post-test pada indikator *pemahaman konsep uang saku* sebesar +32,3% (dari rata-rata 52,3% menjadi 84,6%).
2. Penguatan Keterampilan Praktis Pencatatan dan Perencanaan Keuangan  
Siswa menunjukkan kemampuan yang jauh lebih baik dalam menyusun rencana keuangan mingguan, mencatat pengeluaran, dan membuat jurnal harian. Keterampilan ini ditunjukkan melalui peningkatan +34,5% pada indikator *pencatatan dan perencanaan uang*, serta dari pengamatan bahwa 75% siswa mulai melakukan pencatatan keuangan rutin.
  3. Integrasi Literasi Matematika dalam Kehidupan Finansial Sehari-Hari  
Salah satu kontribusi utama kegiatan ini adalah keberhasilan dalam mengintegrasikan kemampuan aritmetika dasar (penjumlahan, pengurangan, persentase, dan grafik sederhana) dalam konteks nyata pengelolaan uang. Hal ini tercermin dari peningkatan +27,5% pada indikator *aritmetika dalam konteks keuangan*, dan dari lembar kerja siswa yang menunjukkan pemahaman terhadap penggunaan alat matematis dalam menyusun anggaran.
  4. Perubahan Pola Pikir dan Perilaku Finansial Siswa  
Melalui pendekatan reflektif berbasis jurnal harian, ditemukan bahwa siswa mulai membentuk kebiasaan positif, seperti memprioritaskan kebutuhan dibanding keinginan, menyisihkan uang saku untuk ditabung, dan mulai memiliki tujuan keuangan jangka pendek. Ini adalah indikator penting bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku keuangan siswa.
  5. Model Pelatihan Partisipatif dan Kontekstual Terbukti Efektif  
Pendekatan edukatif partisipatif yang menggabungkan ceramah, simulasi, dan refleksi terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Tingkat keaktifan siswa yang tinggi (95%) selama sesi pelatihan dan praktik menunjukkan bahwa metode ini tepat digunakan untuk pendidikan keuangan di kalangan siswa SMK.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Alfilail, S. N., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Self-Esteem Dan Self-Awareness Terhadap Pengelolaan Uang Saku. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 38. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6242>
- Arafat, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas PGRI Palembang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science*, 3, 1843–1855.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. . M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed., Vol. 1). Syakir media press.
- Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–48.
- Janah, S. R., Suyitno, H., & Rosyida, I. (2019). Pentingnya Literasi Matematika dan Berpikir Kritis Matematis dalam Menghadapi Abad ke-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 905–910. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29305>
- Magfiroh, V. S., Damayanti, R. C., & Risfiandina, R. (2024). Peran Literasi Matematika dalam Manajemen Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(3), 729–738. <https://doi.org/10.54082/jupin.251>
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Safira, D., & Sitepu, J. M. (2025). *Implementasi Media Papan Balok untuk Meningkatkan Kemampuan Logis-Matematis pada Anak Usia Dini di RA*. 8(1), 354–363. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1013>
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61–74.
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Keuangan MahWaluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Keuangan Mahasiswa. Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia, 1(1), 53–74. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.

- Widiastuti, E., & Soedirman, U. J. (2021). Peran Pengetahuan Dan Intensi Keuangan. *Probisnis*, 14(2), 37–44. <https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/1384>
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>